

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Mengajar bukanlah sekedar menyajikan informasi ataupun gagasan seperti yang dilakukan di dalam pengajaran Ilmu-ilmu Sosial serta PKn sampai dewasa ini, khususnya sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Di dalamnya tercakup pula diantaranya membimbing siswa untuk belajar melalui kegiatan-kegiatan pemeriksaan (*probing*), menemukan (*discovering*), menganalisis (*analyzing*), dan menguji (*examining*) yang disebut berpikir reflektif (*reflexive thinking*) sebagai sesuatu yang penting dalam membangun sikap dan nilai-nilai yang lebih langsung adalah tugas-tugas pengembangan keterampilan.

Mengajar juga merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik. Bila tidak ada anak didik atau objek didik, siapa yang diajar. Hal yang mempengaruhi kurangnya minat anak untuk belajar terdapat pada guru, guru cenderung mengajar apa saja dengan cara yang sama terhadap semua siswa, dan sebagai akibatnya pengajaran menjadi membosankan, proses pembelajaran tidak efektif, dan tidak berhasil. Mungkin hal ini dikarenakan mengajar dianggap sebagai suatu kegiatan rutin sehingga diagnosis yang penting dalam mengajar tidak diperhatikan.

Dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengetahuan dewasa ini, Guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pembelajaran oleh karena itu guru harus memiliki kreativitas. Guru harus terampil dalam menciptakan kreativitas pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara

optimal. Menurut J.R David ( abdul majid, 2013:193) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* ( cara untuk mencapai sesuatu).

Semakin tepat metode yang digunakan guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran.

Kenyataan umum yang sering terjadi di lapangan hampir sebagian besar pembelajaran disekolah-sekolah diberikan secara klasikal, yang sering menggunakan metode ceramah yakni pendidik memberikan penjelasan kepada sejumlah peserta didik secara lisan. Sehingga pembelajaran menjadi membosankan jika dilihat secara sepintas, metode ini dipandang yang paling tepat. Selain efisien dalam pembelajaran. Tanpa mereka sadari dalam proses belajar mengajar terdapat lebih dari satu aspek yang harus diperhatikan dan diperhitungkan oleh seorang Guru.

Metode pembelajaran klasikal hanya memperhatikan aspek penyampaian informasi. Sedangkan sebagai pendidik guru harus dapat merangsang terjadinya proses berpikir, sehingga siswa dapat bersikap kritis, serta dapat mengubah pola pikir siswa. Sehingga perlunya pembentukan bentuk dan metode dalam pengajaran lainnya yang lebih efektif dan efisien.

Studi kreativitas meliputi sebagian besar dunia pendidikan dalam hal pengajaran. Pengenalan metode pembelajaran yang kreatif yang merupakan pendekatan cara belajar siswa aktif dan keterampilan proses. Maka pengembangan Kreativitas di kelas dianggap faktor yang paling utama.

Guru yang kreatif tentunya mampu mengaktualisasikan dan mengeksperikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik dan dapat menyusun rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi, serta tugas-tugas yang tepat guna membantu peserta didiknya dalam mengembangkan keterampilan dan sikap. Khususnya untuk mata pelajaran PKn memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Jika dikaitkan dengan hasil pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Botupingge, Guru-guru jarang menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran PKn yaitu kurangnya kreativitas Guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang satu dengan metode yang lain. Selain itu guru juga kurang mengetahui tentang penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sehingga sebagian siswa memandang mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran PKn merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru. Pada penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PKn, karena PKn bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada siswa sejak dini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan suatu penelitian deskriptif, “ **Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 2 botupingge kabupaten bone bolango** ”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Kurangnya kreativitas Guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Botupingge.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka permasalahannya adalah : Bagaimanakah Kreativitas Guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Botupingge?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Botupingge.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan agar lebih mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada siswa khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Botupingge.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Di harapkan agar dapat menjadi bahan acuan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat

2. Bagi Siswa

Dapat memahami materi yang diajarkan melalui metode pembelajaran yang digunakan

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kreativitas Guru dalam penggunaan metode pembelajaran

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan di masa yang akan datang.